SIPISSANGNGI
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/sipissangngi
ISSN(e): 2775-2054

SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PELAKSANAAN PENDAMPINGAN KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DENGAN METODE KOLABORASI PADA UPTD SMA NEGERI 1 TOPOYO

Article history
Received: 26 Juni 2024
Revised: 30 Juni 2024
Accepted: 30 Juni 2024
DOI: 10.35329/jurnal.v4i2.5202

[1]Naim Irmayani, [2*]Yusuf, [2]Marpiyanti, [2]Wildatul Khairiyah, [1]Fitriani Kadir

[1]Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Al Asyariah Mandar, [2]UPTD SMA Negeri 1 Topoyo,

*Corresponding Author
yusufmpd121@admin.sma.belajar.id

Abstrak

Best Practice ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan metode kolaborasi pada UPTD SMA Negeri 1 Topoyo. Kolaborasi dalam bentuk kegiatan In House Training, Komunitas Belajar maupun Kolaborasi dalam pembelajaran berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru sudah memiliki kemampuan untuk menyusun modul ajar maupun modul ajar P5. Siswa sudah memahami materi dan tahapan-tahapan kegiatan P5 sehingga dapat menghasilkan karya ataupun produk yang dapat mereka pamerkan pada kegiatan panen hasil karya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pola pelatihan dan pembinaan yang tepat guru berhasil memahami dan menerapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Kata kunci: *P5, Kolaborasi*



Gambar 1. Foto bersama setelah selesai kegiatan P5

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPTD SMA Negeri 1 Topoyo merupakan realisasi dari Program Sekolah Penggerak (PSP) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Sebagai Sekolah Penggerak pada awal tahun pembelajaran 2022/2023 UPTD SMA Negeri 1 Topoyo pertama kali menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mengembangkan kompetensi siswa khususnya siswa kelas X baik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakuriler maupun kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang terkait dengan semua proses pembelajaran dikelas, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di sekolah. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran (Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami, 2020). Artinya kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang terpisah dari kegiatan intrakurikuler yang dalam Kurikulum Merdeka tertuang pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pada awal pelaksanaan P5 di sekolah, guru mengalami banyak kendala ataupun permasalahan yang dihadapi. Permasalahan utama bagi guru adalah bagaimana menyusun modul ajar P5. Guru mengalami kesulitan dan membutuhkan pengetahuan tentang menyusun modul ajar P5 dan penerapannya dalam kegiatan di sekolah. Disamping itu guru juga mengalami masalah bagaimana mendampingi dan memberikan pemahaman kepada siswa dalam kegiatan P5 yang merupakan hal baru bagi mereka. Kemudian pendekatan-pendekatan apa yang harus dilakukan agar pelaksanaan kegiatan P5 dapat mencapai hasil sesuai yang diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka.

Untuk itu diperlukan kegiatan yang dapat mengedukasi dan mengembangkan kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan modul ajar pada proses pendampingan siswa. Kegiatan In House Training (IHT) penyusunan modul ajar merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah sebagai wadah untuk melatih guru yang outputnya adalah modul ajar baik modul ajar kegiatan intrakurikuler maupun modul ajar P5.

Dengan berpedoman pada modul ajar P5 guru dapat menggali pemahaman yang berasal dari siswa melalui tahapan-tahapan kegiatan yang terstruktur dengan tujuan membangun pemahaman siswa secara utuh tentang P5. P5 adalah kerja bersama dan pendekatan kolaboratif adalah sesuatu yang harus diterapkan. Kolaborasi antara guru dengan guru, guru dengan masyarakat, guru dengan siswa, siswa dengan siswa maupun siswa dengan masyarakat diharapkan dapat mengarahkan kegiatan pada pencapaian tujuan P5.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam membuat best practice ini adalah metode deskriptif. dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dipilih untuk megeksplorasi atau memotret situasi pelaksanaan kegiatan P5 oleh guru melalui metode kolaborasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan kegiatan P5 oleh guru melalui metode kolaborasi.

Subjek yang menjadi fokus perhatian dalam membuat best practice ini adalah semua guru yang menjadi fasilitator atau pendamping kegiatan P5 dan siswa yang berada di Fase E sebanyak 8 rombongan beajar pada UPTD SMA Negeri 1 Topoyo.

Data kualitatif yang dikumpulkan berupa dokumentasi pelaksanaan kegiatan P5 dengan metode kolaborasi dimulai sejak awal tahun pembelajaran sampai pelaksanaan kegiatan terakhir yaitu panen hasil belajar P5 dalam bentuk pameran hasil karya baik karya yang berbentuk produk maupun dalam bentuk karya visual.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dideskripsikan berdasarkan dokumentasi yang ada untuk menjelaskan pelaksanaan berbagai macam kegiatan yang terkait dengan P5 baik kegiatan guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun kegiatan guru dan siswa bersama masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan In House Training (IHT) Sekolah

Kegiatan In House Training Sekolah dilaksanakan untuk memberikan solusi terhadap beberapa permasalahan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dalam kegiatan ini guru dilatih utuk memiliki kompetensi atau kemampuan untuk menelaah Capaian Pembelajaran (CP), membuat Tujuan Pembelajaran (TP), Analisis Tujuan Pembelajaran (ATP) serta membuat modul ajar baik modul ajar untuk kegiatan intrakurikuler maupun modul ajar P5. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru yang ada di UPTD SMA negeri 1 Topoyo yang dilaksanakan selama 6 hari. Nara sumber kegiatan adalah Kepala Sekolah dan Guru Komite Pembelajaran beserta Pengawas yang sudah mengikuti Pelatihan Komite Pembelajaran (PKP). Hasil yang dicapai setelah kegiatan adalah 85% guru sudah memahami dan mampu membuat modul ajar intrakurikuler dan 75% guru yang menjadi fasilitator P5 sudah memahami dan mampu membuat modul ajar P5. Dalam kegiatan IHT ini guru bekerja secara kolaborasi dalam rumpun mata pelajaran yang diampunya dalam menentukan TP, ATP serta membuat semua perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama 1 Fase



Gambar.1. Nara sumber kegiatan IHT


Gambar.2. Guru-Guru peserta IHT

Kegiatan dalam Komunitas Belajar (Kombel)

Komunitas Belajar merupakan wadah dari beberapa guru yang bergabung dalam rumpun mata pelajaran. Dalam Kombel guru secara kolaborasi melakukan perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan P5. Pada tahap refleksi guru mendapatkan solusi melalui praktik baik guru lain ketika menghadapi permasalahan yang sama. Kemudin secara kolaborasi juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan P5 sebagai dasar uuntuk merancang kegiatan berikutnya. Setiap pekan kombel memiliki jadwal refleksi tersendiri diluar jadwal pembelajaran dan P5. Semua permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan P5 didiskusikan bersama untuk menemukan solusi. Sebelum memulai kegiatan P5 guru-guru melakukan kolaborasi dalam menyusun modul ajar P5 sehingga untuk satu fase hanya ada satu modul ajar P5 siapapun gurunya tetap menggunakan modul yang sama dan dipastikan semua siswa akan menerima materi P5 yang sama siapapun fasilitatornya.

Pada pelaksanaan kegiatan P5 guru tidak dapat bekerja sendiri tetapi harus melibatkan teman guru yang lain. Ketika guru melakukan pendampingan sendiri-sendiri maka dipastikan setiap kelas tidak mendapatkan materi P5 yang sama dan ada bagian materi yang tidak tersampaikan.



Gambar. 3. Kegiatan refleksi dalam Kombel



Gambar 4. Penyusunan modul ajar P5

Kolaborasi Guru dengan Siswa

Kegiatan P5 adalah kegiatan kolaborasi antara guru dengan siswa, siswa dengan sisw, guru bersama siswa dan masyarakat yang memiliki keahlian dibidangnya. Dalam pelaksanaan P5 tahun pelajaran 2022/2023 UPTD SMA Negeri 1 Topoyo memilih tiga tema yaitu suara demokrasi, Bangunlah jiwa dan raganya dan gaya hidup berkelanjutan. Ketiga tema tersebut diselesaikan dalam satu tahun pelajaran. Setiap tema memiliki durasi kurang lebih 4 bulan. Berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat, fasilitator melaksanakan pendampingan sesuai tahapan kegiatan yang telah disusun dalam modul ajar. Tahapan-tahapan tersebut akan menuntun siswa dalam memutuskan produk dan karya apa yang mereka pilih sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Guru mengarahkan siswa dalam membuat kelompok berdasarkan minat dan bakatnya sehingga untuk satu tema P5 dapat menghasilkan beberapa macam produk dan karya yang berbeda. Setiap selesai melakukan pendampingan, fasilitator melakukan refleksi dalam kombel terkait dengan permasalahan yang ditemukan di kelas lalu dibahas bersama untuk menemukan solusi yang tepat. Di awal pelaksanaan kegiatan P5 guru banyak menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi P5, tetapi karena kegiatan tersebut dilakukan secara kolaborasi maka kesulitan-kesulitan yang dihadapi bisa terselesaikan dengan baik. Sekolah juga berkolaborasi dengan nara sumber yang berasal dari masyarakat sekitar maupun instansi pemerintah dan swasta untuk memberikan pemahaman tentang materi P5 yang dilaksanakan.

Pada kegiatan P5 dengan tema suara demokrasi, siswa berkolaborasi dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS UPTD SMA Negeri 1 Topoyo. Tahapan-tahapan kegiatan tersebut megadopsi tahapan-tahapan kegiatan Pemilihan Umum yang sebenarnya. Sekolah menghadirkan naras umber dari Bawaslu Kabupaten Mamuju Tengah untuk menyampaikan materi terkait dengan pemilu. Pengalaman kegiatan P5 di sekolah ini dapat menumbuhkan karakter siswa sesuai profil pelajar Pancasila yakni berkebhinekaan global, mandiri, kreatif, bergotong royong dan beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Untuk tema bangunlah jiwa dan raganya UPTD SMA Negeri 1 Topoyo mengusung kegiatan stop perundungan. Maraknya perundungan yang terjadi sekarang ini menjadi alasan utama sekolah dalam memilih kegiatan tersebut. Tingkat perundungan di sekolah menurut laporan Guru BK cukup tinggi dilihat dari banyaknya kasus perundangan yang ditangani guru BK. Dengan adanya kegiatan P5 ini siswa disadarkan bahwa selama ini mereka tanpa disengaja telah menjadi korban perundungan dan menjadi pelaku

perundungan. Sedangkan tema ketiga yaitu gaya hidup berkelanjutan mengangkat permasalahan sampah disekolah. Permasalahan sampah dapat diatasi denagn salah satu cara yaitu mendaur ulang sampah yang ada di sekolah menjadi berbagai macam produk yang dibuat oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.



Gambar 5. Kolabirasi guru dan siswa dalam kegiatan P5



Gambar 6. Kegiatan P5 Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS

Tahapan akhir dari kegiatan P5 adalah panen hasil karya. Kegiatan ini dilakukan sebagai apresiasi terhadap keberhasilan siswa dalam memahami dan menerapkan materi P5. Dalam kegiatan ini dipamerkan semua produk hasil karya siswa selama mereka mengikuti kegiatan P5 untuk satu tahun pelajaran.





Gambar 7 dan 8. Panen hasil Karya Siswa dalam P5.

4. SIMPULAN

Kolaborasi dalam bentuk kegiatan In House Training, Komunitas Belajar maupun Kolaborasi dalam pembelajaran berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.Guru sudah memiliki kemampuan untuk menyusun modul ajar maupun modul ajar P5. Siswa sudah memahami materi dan tahapan-tahapan kegiatan P5 sehingga dapat menghasilkan karya ataupun produk yang dapat mereka pamerkan pada kegiatan panen hasil karya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pola pelatihan dan pembinaan yang tepat guru berhasil memahami dan menerapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

.

DAFTAR PUSTAKA

Fahrian firdaus syafi'i. 2021. Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. universitas negeri gorontalo. https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1049/743.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kurikulum Merdeka. 2020. https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka

Kholisdinuka, A. (2020). "Lebih Dari Guru Biasa, Guru Penggerak Kemendikbud Bakal Punya Tugas Ini." 11 November 2020. tersedia: https://news.detik.com

Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, Vol.3(No. 1). https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248.

Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 10228–10233

Sakdiah, Halimatus, dkk. 2023. Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11012/8473

Shilviana, K. F., & Hamami, T. (2020) Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakukrikuler. PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 8(1), 160-161. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa.

Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0. November, 46–47.

Zubaidah, N. (2022). Sekolah Boleh Terapkan Kurikulum Prototipe, Ini Kriterianya. Okedukasi.https://edukasi.okezone.com/read/2022/01/11/624/2530684/sekolah-boleh-terapkan-kurikulum-prototipe-ini-kriterianya?page=3